

SOSIALISASI PERUNDUNGAN DI MEDSOS UNTUK ANAK-ANAK DI RT 04/03 CIPAYUNG JAKARTA TIMUR

Erlis Thertina^{1*}, Jumadi Jepri², Ruben Edaward³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

Ellenthertina@gmail.com^{1*}, jumadi.jefri@gmail.com², rubenerow@gmail.com³

Kata Kunci: Perundungan; Media Sosial;

Abstrak: Perundungan adalah suatu perilaku agresif yang berulang kali terjadi dan bertujuan untuk membuat seseorang tertekan atau menderita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi perundungan anak di media sosial dalam bentuk abdimas yang akan memberikan pengetahuan dan wawasan serta dampak yang dirasakan oleh korban terhadap perundungan anak di media sosial dengan begitu anak-anak orang tua dan masyarakat akan lebih bijaksana dalam berkata-kata bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur. Kegiatan dimulai dengan ceramah dan pemaparan materi tentang perundungan anak di media sosial dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, selanjutnya menonton video perundungan anak di media sosial oleh peserta. Evaluasi dilakukan terhadap proses yang meliputi kehadiran, semangat/antusiasme, dan respon/tanggapan peserta terhadap kegiatan sosialisasi, oleh peserta. Hasil pengabdian menunjukkan kegiatan sosialisasi telah mampu meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat dalam menghadapi perundungan anak di media sosial. Hasil evaluasi menunjukkan respon, semangat, penerimaan, kehadiran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi sangat baik. Dengan diadakan sosialisasi perundungan maka orang tua, masyarakat mampu mengawasi dan menghadapi perundungan anak di media sosial

Keyword: *Bullying; Social Media*

Abstract: *Bullying is aggressive behavior that occurs repeatedly and aims to make someone feel depressed or suffer. The aim of this community service activity is to provide socialization on child bullying on social media in the form of community service which will provide knowledge and insight as well as the impact felt by victims of child bullying on social media so that children, parents and the community will be wiser in their words for the community, especially in Cipayung Village, East Jakarta. The activity began with a lecture and presentation of material about child bullying on social media and continued with an interactive discussion, then participants watched videos of child bullying on social media. Evaluation is carried out on the process which includes participants' attendance, enthusiasm/enthusiasm, and responses to socialization activities. The results of the service show that socialization activities have been able to increase knowledge and broaden people's insight in dealing with child bullying on social media. The evaluation results show response, enthusiasm, acceptance, attendance and and community participation in*



socialization activities is very good. By holding bullying outreach, parents and the community are able to monitor and deal with children's bullying on social media.

Diserahkan: 05-05-2025

Direvisi: 30-06-2025

Diterima: 30-06-2025

PENDAHULUAN

Dengan munculnya internet dan teknologi informasi, perundungan yang seringkali dialami anak-anak di dalam kehidupan sehari-hari (dalam kehidupan nyata) telah masuk ke dunia media sosial. Saat ini, kita sering mendengar dan menemukan masalah perundungan anak di masyarakat. Perundungan, juga disebut dengan bullying atau pelecehan, perundungan adalah masalah sosial yang umum yang sering dihadapi oleh masyarakat. Masalah perundungan dapat muncul dengan latar belakang usia pelaku dan korban yang berbeda-beda, bahkan dalam konteks pendidikan. Usia yang rawan yang sering terjadi dalam perundungan adalah anak-anak dan remaja. Perlindungan kemungkinan terjadi dimana saja, seperti di tempat sekolah, lingkungan rumah, di lingkungan kerja, bahkan di media sosial.

Menurut Saiful (2019), kemunculan internet, termasuk media sosial, seolah-olah membuka jalan antar negara. memfasilitasi segala sesuatu karena internet, khususnya media sosial, memungkinkan penyebaran informasi dan komunikasi dengan sangat cepat. Dalam Teori Ekologi Media, Neil Postman membahas konsep media sebagai sistem ekologis yang mempengaruhi cara orang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Media memainkan peran penting dalam membentuk budaya, dan teori ini menjelaskan bagaimana transformasi teknologi media dapat berdampak besar pada lingkungan (Makkatenni et al., 2021).

Perundungan anak terjadi di masyarakat karena orang tua dan masyarakat tidak menyadari pentingnya tindakan perundungan anak. KPAI menekankan peran penting keluarga dan masyarakat karena banyak orang menganggapnya sebagai kenakalan umum. Keluarga diharapkan memberikan pengasuhan positif dengan memperhatikan pertumbuhan anak, memberikan bimbingan, dan bertindak sebagai contoh. Selain itu, masyarakat diminta untuk lebih berhati-hati dan aktif mengamati sikap dan pergaulan anak di lingkungan sekitar mereka. Mereka harus memberikan peringatan dan bimbingan saat terdeteksi perilaku atau sikap yang tidak menyenangkan.

Bullying atau perundungan secara harfiah diartikan sebagai tindakan mengertak dan meresahkan lebih banyak orang. Sebutan penindasan atau bullying atau perundungan lalu digunakan untuk mendorong berperilaku kasar, yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dari satu atau dua orang lain yang lebih lemah dengan maksud menyiksa korban secara jasmani & rohani (Baliyo, 2011). *Bullying* atau perundungan dimana situasi ini menggambarkan adanya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan oleh individu maupun kelompok tertentu. Golongan pihak kuat' tidak terbatas pada kekuatan fisik, melainkan mencakup aspek lain seperti kekuatan psikologis, ekonomi, atau posisi sosial" semata, tetapi bisa juga tahan banting secara emosional (Sejiwa, 2008:55).

Berdasarkan pendapat Coloroso (2003) perundungan adalah tindakan mencerminkan perilaku agresif yang dilakukan tanpa paksaan dan disengaja yang dengan tujuan untuk mengganggu, seperti menakuti dengan bahaya dan tindakan menyerang yang menimbulkan terror. Termasuk juga tindakan yang direncanakan maupun yang



spontan, bersifat nyata atau hampir tidak kentara, di hadapan seseorang atau di belakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan adalah suatu tindakan negative yang sering dilakukan berulang ulang yang dilaksanakan secara sadar dan disengaja yang bermaksud untuk menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan orang lain.

Bullying adalah kegiatan yang sering ditemui di dalam keseharian anak-anak dengan tindakan menyerang korban yang sering dialami oleh anak-anak usia sekolah (O'Brennan, Bradshaw, & Sawyer, 2009). *Bullying* terjadi pada semua tingkat usia, tetapi mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, puncak di sekolah menengah, dan umumnya menurun di sekolah tinggi. *Bullying* mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki lebih sering terlibat dalam agresi fisik (Liu & Graves, 2011).

Apabila anak usia sekolah terlibat dalam tindakan *bullying*, mereka yang pertama kali melihatnya cenderung meniru dan mempraktikkannya. Akibatnya, tindakan perundungan dirasakan oleh anak dengan meniru sejak masa kanak-kanak dari apa yang sering dilihat di rumah, tempat bermain, dan di sekolah. Oleh karena itu, kontrol sosial dan upaya maksimal diperlukan untuk mencegah perilaku *bullying* berkembang di rumah dan kemudian menyebar ke sekolah (Adilla, 2009).

Tindakan juga terjadi melalui proses meniru. Perundungan juga dapat disebabkan oleh pengalaman yang dirasakan. Maksud perbuatan dari perundungan dapat muncul akibat perilaku perundungan yang telah dia terima sebelumnya, sehingga korban perundungan akan lebih mungkin untuk membalas dendam kepada orang yang lebih rendah darinya (Magfirah & Rachmawati, 2010).

Dalam tingkah laku perundungan yang agresif yang diciptakan oleh pelaku perundungan ini menyebabkan orang lain tidak nyaman hingga terluka atau tertekan baik secara fisik atau secara verbal ataupun bisa juga secara psikologi. Maka dari itu menurut Sullivan (2000), *bullying* ini dibagi menjadi beberapa bentuknya yaitu sebagai berikut:

1. perundungan jasmani (*direct bullying*), contohnya menggigit, tercekik, menarik rambut, memukul, menendang dan tindakan lain yang serupa.
2. perundungan non fisik (*indirect bullying*), kekerasan non fisik ini terbagi menjadi dua yaitu verbal (memeras, berkata kasar, dll) dan nonverbal (memanipulasi, mengabaikan, Gerakan kasar atau ekspresi muka).
3. perundungan (penghinaan dalam forum *online*, pelecehan, peniruan) pada perundungan ada 6 sarana yang menjadi alat untuk melakukan tindakan ini yaitu melalui a) social networking; myspace, facebook, tiktok, Instagram. b) instant messaging; yahoo, google, dan MSN, c) email. d) photosho, e) blogs; blogger, tumblr. f) twitter.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari lingkungan Rt.004/03 Cipayung Jakarta Timur, ditemukan bahwa banyak anak-anak mengalami perundungan di media sosial pada saat ini tidak tahu bagaimana cara menghadapi & mengatasi perundungan yang ada di media sosial .

Dengan memberikan sosialisasi perundungan di media sosial memberikan pengaruh yang cukup positif bagi anak – anak orang tua sehingga orang tua, anak dan masyarakat dapat mengatasi perundungan yang terjadi di tengah masyarakat Rt 004/03 Cipayung dan juga bukan sebagai pelaku di perundungan di media sosial.



Oleh sebab itu, kami tim pengabdian masyarakat universitas Indraprasta PGRI memberikan sosialisasi tentang perundungan di media sosial di Rt. 04/03 Cipayung Jakarta Timur. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak & orang tua mengenal macam-macam jenis perundungan, terhadap anak di lingkungan Masyarakat dan cara mengatasi perundungan di tengah masyarakat.

METODE

Media sosial yang berkembang dari internet, juga mendukung perundungan. Penggunaan internet paling sering menggunakan situs media sosial di seluruh dunia. Saat memberikan sosialisasi perundungan di media sosial, ada beberapa jumlah aspek penting yang harus dipahami berupa 1) Anak –anak dan masyarakat akan mampu menghindari perundungan yang ada di media social 2) Anak-anak & masyarakat akan lebih bijaksana dalam beraktivitas di media sosial 3) Mengajarkan anak cara menghadapi perundungan di media sosial. 4. Anak-anak akan selektif dalam membahas topik tertentu dalam bermedia sosial

Tabel 1 Materi yang disampaikan

No	Bentuk Kegiatan	Pembicara
1	Pengenalan konsep Pengabdian kepada Masyarakat	Ruben Edward, ST, M.Kom
2	Sosialisasi menghindari Perundungan di media sosial	Erlis Thertina, M.Pd
4	Sosialisasi anak & masyarakat lebih bijaksana beraktivitas di media sosial	Jumadi Jepri, S.Si, M.Kom
5	Evaluasi Laporan Kegiatan	Kelompok

Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada tanggal 13 Juli 2024 bertempat di tempat ketua RT.04/03 Cipayung Jakarta Timur sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat, berikut adalah jadwal acara:

Tabel 2 Bentuk Acara

No	Pukul	Kegiatan
1	10.00 – 10.15	Pembukaan & Sambutan
2	10.15 – 10.30	Pemberitahuan Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat
3	10.30 – 11.45	Sosialisasi menghindari perundungan di media sosial
4	11.45- 13.00	Sholat + Makan siang
5	13.00 – 13.45	Sosialisasi anak & masyarakat lebih bijaksana beraktivitas di media sosial
6	13.45 – 14.00	Menonton video perundungan di media sosial
7	14.00 – 14.20	Tanya Jawab
8	14.20 – 14.30	Penutupan

HASIL DARI PEMBAHASAN

Pada hari sabtu, 13 Juli 2024 pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di lakukan di di rumah Ibu RT.04/03 Jl. Tengki Cipayung Jakarta Timur dengan judul Sosialisasi perundungan anak di media sosial untuk anak-anak di Rt.004/03 Cipayung Jakarta Timur. Acara ini dimulai dengan pengisian presensi yang dihadiri oleh 8 anak & 10 orangtua yang ada di lingkungan di RT004/03 Cipayung. Bapak Ruben Edward, ST, M.Kom sebagai Moderator membuka acara selanjutnya pembawa materi sosialisasi adalah bapak Jumadi Jepri, S.Si, M.Kom dan Ibu Erlis Thertina, M.Pd Sambutan dari Ketua RT 04/03 oleh ibu Nurbaeti Batubara.





Ketua RT ibu Nurbaeti Batubara juga mengucapkan terima kasih kepada tim yang berkomitmen untuk pengabdian kepada masyarakat atas penyelenggaraan acara ini di dalam sambutannya. Lingkungan RT melihat acara seperti ini sangat bermanfaat dan relevan dengan situasi yang terjadi saat ini, yang mana mereka membutuhkan pendampingan dan pengenalan tentang perundungan di media sosial untuk anak-anak & juga orangtua. Ibu RT meminta warganya untuk mendengarkan, menyimak, dan memahami informasi yang akan disampaikan oleh narasumber. Ibu RT juga berharap kegiatan seperti ini akan menjadi rutin di masa yang akan datang, sehingga warga di lingkungan RT.04/03 mampu mengatasi perundungan yang terjadi di media social bahkan juga bukan pelaku perundungan di media sosial.



Bapak Jumadi Jepri, S.Si, M.Kom. sebagai narasumber pertama yang memberikan presentasi dengan materi tema menghindari perundungan di media sosial. Hal yang bermanfaat yang paling terasa pada anak-anak dan remaja yang memiliki telepon seluler dan komputer pribadi adalah dimana akses informasi yang tidak terbatas dan kemampuan mereka untuk berbagi data di seluruh dunia. Para orang tua bisa memonitor secara langsung penggunaan media sosial bagi anak-anak mereka dan bermanfaat juga anak-anak terbuka ketika mereka menghadapi perundungan di media sosial dan anak-anak mampu menangani dampak dari perundungan di media sosial, Di sisi lain, anak-anak bijak dalam bermedia sosial.





Maraknya perundungan anak di media sosial menyebabkan kekhawatiran orang tua dan masyarakat dengan munculnya internet, aktivitas dan pola bermain anak berubah dimana, saat anak memakai media sosial tanpa di dampingi oleh kedua orang tua, Mereka akan menyaksikan banyak tindakan negatif. yang dilakukan banyak anak-anak. Hal tersebut pada akhirnya ditiru oleh anak tanpa tahu dampak dan akibatnya pada dirinya sendiri dan orang lain.

SIMPULAN

Kegiatan yang berorientasi pada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kesadaran dan wawasan dan tingkat pemahaman masyarakat mengenai perundungan anak di media sosial. Kegiatan sosialisasi yang diberikan mampu menekan perundungan anak di media sosial dan masyarakat bersama sama dapat menghindari perundungan yang terjadi di media sosial dan membangun keteladanan dalam bermedia sosial. Respon, yang diterima dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi luar biasa baik. Kegiatan ini telah mengubah perspektif masyarakat terhadap penggunaan media sosial. Selanjutnya diperlukan kerjasama seluruh masyarakat, orang tua dan anak-anak peran dalam bermedia sosial yang baik dan benar agar ke depannya tidak ada lagi perundungan anak di media sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Ucapan terima kasih kepada pihak LRPM Universitas Indraprasta PGRI yang sudah memberikan bantuan anggaran dalam mendukung pengabdian masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ketua RT, masyarakat Rt. 004/03 Cipayung Jakarta Timur karena telah memberikan waktunya dan tempat kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Adilla, N. (2009). Pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku bullying pelajar di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 5 (1), 56 – 66
- Baliyo, A. (2011) Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. *Jurnal El-Tarbawi IV*.



- Coloroso, B. (2003). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Keith. (2000). *The Anti-Bullying Handbook*. Sage Publication Inc. Oxford university Press.
- Liu, J., & Graves, N. (2011). Childhood bullying: A review of constructs, concepts and nursing implications. *Public Health Nursing*. 28(6): 556-568.
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2010). Hubungan antara iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 1(10).
- Makkatenni, N. H., Bamba, A. T., Tandiallo, R. S., Nurmila, N., & Ariqah, N. (2021). Molly Polly: Permainan Berbasis Media Pembelajaran untuk Mengedukasi Anti Perilaku Perundungan. *Jurnal Psikologi Insight*, 5 (2), 81 – 95.
- O'Brennan, L.M., Bradshaw, C.P., & Sawyer, A.L. (2009). Examining developmental differences in the social-emotional problems among frequent bullies, victims, and bully/victims. *Psychology in the Schools*. 46(2): 100-115.
- S Saiful, N. I. (2019). Dampak Globalisasi terhadap Perubahan Gaya Hidup pada Masyarakat Kampung Komboi Distrik Warsa Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 14(2), 32-40. <https://e-journal.iyb.ac.id/index.php/gemakampus/article/view/86sullivan>
- TimSejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo

